

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat mempercepat kesempatan kerja. Pembangunan dibidang ekonomi merupakan pembangunan yang sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat.

Desa Mirit Petikusan merupakan salah satu desa di Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah yang terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Batang dan Ntek. Desa Mirit Petikusan merupakan daerah pesisir memiliki ketinggian 6 meter dari permukaan air laut. (Kecamatan Mirit dalam Angka 2013).

Rumah tangga di Desa Mirit Petikusan pada umumnya tidak hanya terlibat pada satu jenis pekerjaan, tetapi terlibat pada berbagai macam jenis pekerjaan. Pekerjaan dominan masyarakat Desa Mirit Petikusan yaitu sebagai petani, pedagang, buruh dan industri rumah tangga (gula kelapa, emping melinjo, lanting, tempe, dan tahu). Penggunaan lahan paling banyak di Desa Mirit Petikusan digunakan untuk pertanian, akan tetapi pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian di Desa Mirit Petikusan masih rendah karena lahan pertanian merupakan lahan kering dan biasanya petani hanya bisa memanen padi satu tahun satu kali. Setelah panen padi masyarakat biasanya menanam tanaman seperti ubi, jagung dan sayur-sayuran.

Hasil dari pertanian sebagian dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian dijual apabila panen cukup, sedangkan apabila hasil panen tidak mencukupi pendapatan dari sektor pertanian tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut BPS tingkat kemiskinan rumah tangga di Desa Mirit Petikusan mencapai 65,44 persen atau sekitar 267 KK (Kecamatan Mirit Dalam Angka 2013).

Desa Mirit Petikusan merupakan desa pesisir yang memiliki ketinggian 6 meter dari permukaan air laut, dan sebagian dari lahan pertanian di desa ini merupakan lahan kritis (tanah pasir) sehingga tidak semua jenis tanaman bisa hidup. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan tersebut untuk dijadikan perkebunan kelapa. Keberadaan perkebunan kelapa memunculkan ide masyarakat untuk mengembangkan industri gula kelapa sebagai pekerjaan tambahan bagi petani.

Industri gula kelapa merupakan industri rumah tangga yang paling banyak dikelola oleh masyarakat Desa Mirit Petikusan dibandingkan dengan industri rumah tangga yang lainnya. Selain memanfaatkan hasil dari kebun milik sendiri, industri gula kelapa bisa dilakukan oleh petani yang tidak memiliki kebun kelapa di tiga dusun yang berada di Desa Mirit Petikusan. Jumlah rumah tangga yang memproduksi gula kelapa dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rumah Tangga Industri Gula Kelapa di Desa Mirit Petikusan

No	Nama dusun	Status kepemilikan kebun kelapa		Jumlah (Rumah tangga)
		Milik sendiri (Rumah tangga)	Milik orang lain (Rumah tangga)	
1	Krajan	14	51	65
2	Batang	25	16	41
3	Ntek	32	4	36
Jumlah		71	71	142

Sumber: Monografi Desa Mirit Petikusan 2006.

Keberadaan industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung industri gula kelapa yaitu banyaknya kebun kelapa, sedangkan faktor penghambatnya antara lain cuaca yang tidak menentu, bahan bakar yang terbatas, peralatan yang masih sederhana. Faktor-faktor penghambat diatas berpengaruh terhadap hasil industri gula kelapa, selain itu industri gula kelapa dipengaruhi oleh harga jual yang sudah ditentukan tengkulak dan sistem bagi hasil untuk petani yang tidak memiliki kebun kelapa, hasil industri gula kelapa yang sedikit akan berpengaruh terhadap total pendapatan rumah tangga.

Industri gula kelapa diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Mirit Petikusan khususnya bagi petani gula kelapa hasil kebun milik sendiri dan petani gula kelapa hasil kebun milik orang lain. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pendapatan Dan Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Industri Gula Kelapa Di Desa Mirit Petikusan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen”**.

B. Identifikasi Masalah

Industri gula kelapa merupakan sumber pendapatan tambahan disektor non pertanian bagi penduduk Desa Mirit Petikusan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Lahan pertanian masyarakat Desa Mirit Petikusan merupakan lahan tadah hujan.
2. Rendahnya pendapatan rumah tangga petani gula kelapa dari hasil pertanian.
3. Adanya faktor-faktor penghambat dalam industri gula kelapa seperti keadaan cuaca yang tidak menentu, bahan bakar yang terbatas, peralatan yang masih sederhana.
4. Hasil industri gula kelapa masih terbatas dan sistem pemasaran gula kelapa terbatas di tengkulak.
5. Pendapatan industri gula kelapa masih rendah belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
6. Sumbangan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga industri gula kelapabelum maksimal
7. Sebagian besar rumah tangga petani gula kelapa di Desa Mirit Petikusan miskin.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya kajian tentang permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan keterbatasan waktu yang ada peneliti akan mengkaji tentang :

1. Pendapatan industri gula kelapa di Dusun Ntek dan Dusun Batang di Desa Mirit Petikusan.
2. Sumbangan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Mirit Petikusan.
3. Sebagian besar rumah tangga industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan miskin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan rumah tangga dari industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan.
2. Berapa besar sumbangan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Mirit Petikusan?
3. Bagaimana tingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan?

E. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar pendapatan industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan.
2. Mengetahui seberapa besar sumbangan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Mirit Petikusan.

3. Mengetahui tingkat kemiskinan rumah tangga industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan mengenai keberadaan industri gula kelapa, dan pengaruhnya terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Mirit Petikusan.
- b. Dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.
- c. Sebagai bahan kajian studi terkait geografi industri sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian atau studi tentang industri di daerah pedesaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, dapat memberikan bahan masukan mengenai kebijakan dan program yang diberikan dalam pengembangan industri dan perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Kebumen.
- b. Bagi pengusaha industri rumah tangga, menjadi masukan mengenai pendapatan industri rumah tangga yang dikelolanya.
- c. Bagi masyarakat, memberikan gambaran tentang pengaruh keberadaan industri gula kelapa di Desa Mirit Petikusan dan membuka pikiran masyarakat untuk mempertahankan serta mengembangkan berbagai macam kegiatan industri dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Kebumen.

- d. Bagi pendidikan, kajian industri telah dicantumkan di kurikulum geografi SMA, khususnya kelas XII semester 1 dengan kompetensi dasar pengertian industri dan penggolongannya.